

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal memiliki keberagaman suku dan budaya. Kebudayaan pada tiap-tiap kelompok masyarakat di tiap daerah membentuk pola-pola pemanfaatan tumbuhan yang berbeda, dan hal ini menjadi menarik bahwa fakta dilapangan tumbuhan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Syafitri, *et.al.*, (2014) bahwa manusia dan tanaman memiliki keterkaitan yang disebut dengan etnobotani.

Menurut Wiley dalam (Saptasari, 2016) Etnobotani didefinisikan sebagai kajian yang mempelajari hubungan budaya manusia dengan alam nabati di sekitarnya secara langsung tanpa merusak atau mengeksploitasinya. Etnobotani berfungsi untuk memberikan penjelasan budaya dan kegunaan tanaman yang bermanfaat untuk manusia berdasarkan kegunaan, pemanfaatan, dan nilai. (Syafitri, 2014) Tanaman sering dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sudah sejak lama di masa lampau. Banyak aspek yang ditentukan terkait pemanfaatan tanaman mulai dari jenis, fungsi dan cara pemanfaatannya (Nurchayati, 2019).

Menurut Gaoue et al., 2017; Prance, 2007 dalam (Shengji Pei, 2020) Etnobotani memiliki peluang untuk menyatukan atau membaurkan pengetahuan lokal dan ilmiah untuk memajukan penyebab tercapainya konservasi biocultural. Etnobotani umumnya diawali dengan pengetahuan tradisional masyarakat lokal yang diturunkan secara turun-temurun tentang pemanfaatan ragam tanaman sebagai tanaman pangan, tumbuhan obat, sampai dengan tanaman liar untuk menunjang kehidupan mereka. (Balick, 2020) Etnobotani memiliki manfaat untuk manusia, contohnya sebagai makanan, obat, kosmetik, pewarna, pakaian dalam pelaksanaan upacara adat dan dalam kehidupan bermasyarakat (Syafitri, 2014).

Artocarpus elasticus merupakan salah satu spesies dari *genus Artocarpus* merupakan anggota dari famili Moraceae. Jenis dari *genus Artocarpus* banyak tumbuh di daerah-daerah dataran rendah, namun ada pula yang mampu hidup

hingga 1500 mdp salah satunya adalah *A. elasticus* biasa tumbuh pada dataran rendah di hutan-hutan tropis yang hijau sepanjang tahun maupun hutan semi guguran daun (Fiqa, 2018).

Banyak jenis *Artocarpus* yang juga mempunyai fungsi sebagai sumber obat alami yang sering digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi, bisul, diare dan lain sebagainya. (Sofiyanti, 2014) *A. elasticus* merupakan salah satu dari jenis *Artocarpus* yang memiliki manfaat sebagai tanaman obat. (Uji, 2005) Tumbuhan teureup dari daun, batang, maupun bunga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti daun teureup untuk mengobati penyakit TBC. Batang kayu teureup digunakan untuk bahan bangunan dan getah batangnya digunakan untuk perekat (lem). Bagian dalam batang kayu teureup digunakan untuk mengobati luka dan mengusir serangga. Bagian buah maupun bijinya dikonsumsi sebagai makanan (Nabila, 2022).

Pohon teureup atau *A. elasticus* saat ini mulai menjadi tanaman langka, Pada tahun 2018 berdasarkan informasi dari IUCN Red list baru-baru ini *A. elasticus* terdaftar sebagai *Least Concern*. IUCN secara umum memiliki 9 tingkatan status konservasi jenis secara global, *Least Concern* merupakan kategori yang diperuntukan untuk jenis yang telah dievaluasi informasinya namun belum memenuhi kriteria yang ada pada kategori terancam (Hampir terancam, Rentan, Genting atau Kritis) (Exploitasia, 2019).

Alasan dibalik *A. elasticus* terdaftar sebagai *Least Concern* disebabkan karena digantikan oleh berbagai tanaman lain yang dianggap memiliki nilai ekonomis (Nabila, 2022). Sebaliknya, tumbuhan *A. elasticus* sering dimanfaatkan oleh masyarakat adat baduy karena memberikan kebermanfaatan yang banyak sekali dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai bahan pembuatan kerajinan. Tas Koja merupakan salah satu kerajinan tradisional unggul terbuat dari bahan alami menggunakan pohon teureup atau *Artocarpus elasticus*. Tas tersebut dibuat dari kulit kayu pohon teureup yang memiliki ketahanan terhadap rayap. Sehingga, pohon teureup menjadi alasan bahan baku yang dipilih oleh para pengrajin masyarakat Baduy dan menghasilkan kualitas yang terbaik dalam pembuatannya (Hardiyati, 2017).

Masyarakat Baduy sangat mentaati *pikukuh* (adat istiadat leluhur) sehingga, mereka memanfaatkan alam terutama pohon teureup atau *A. elasticus* secukupnya dengan selalu menghargai serta menjaga alam (Hardiyati, 2017) Selain itu, banyaknya peminat yang memesan dalam jumlah banyak dari wisatawan yang berkunjung, membuat masyarakat Baduy mencoba melakukan beberapa upaya konservasi untuk menjaga kelestariannya. Tindakan dalam menghadapi kelangkaan tumbuhan *A. elasticus* oleh masyarakat Baduy memiliki metode yang unik yakni setelah menggunakan tumbuhan teureup maka harus menunggu minimalnya dua tahun untuk dapat digunakan kembali hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga kelestarian.

Oleh karena itu, penelitian akan pengetahuan yang hanya dimiliki dengan cara mewariskan ke keluarga secara turun-temurun penting untuk dilakukan. Penelitian etnobotani penting dilakukan mengingat potensi tumbuhan *Artocarpus elasticus* di Desa Kanekes terbilang jarang dikaji supaya pengetahuan lokal atau kearifan lokal ini tidak menghilang. Keterbatasannya kajian etnobotani sebagai sumber belajar khususnya terhadap fokus penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan *Artocarpus elasticus* bahan kerajinan tradisional sebagai sumber belajar biologi perlu menjadi perhatian.

Kearifan lokal etnobotani masyarakat Baduy bisa menjadi inspirasi dalam mencapai pembelajaran yang dibentuk sebagai media instruksional khususnya dalam pendidikan biologi. Sumber belajar diperlukan untuk mendukung perkembangan dalam dunia pendidikan, diiringi dengan penelitian terbaru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sumber belajar sangat bermanfaat khususnya bagi pendidik dan peserta didik.

Dalam pendidikan, data yang didapatkan dari hasil penelitian dijadikan sumber bahan ajar berupa booklet sebagai bentuk sumbangsih terhadap ilmu pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Biologi, sedangkan untuk masyarakat luas booklet ini bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam pemanfaatan tumbuhan *Artocarpus elasticus* dari aspek etnobotani, sehingga dapat diketahui nilai filosofis, praktis dan ekonomisnya sebagai sumber belajar biologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu. “Bagaimana Studi Etnobotani Pohon Teureup (*Artocarpus elasticus*) Bahan Pembuatan Tas Koja Khas Masyarakat Baduy Sebagai Sumber Belajar Biologi?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan beberapa istilah secara operasional yaitu:

- 1) Studi Etnobotani yaitu mempelajari hubungan antara Pohon Teureup (*Artocarpus elasticus*) dengan Masyarakat Suku Baduy baik secara aspek filosofis, praktis dan ekonomisnya yang dikaitkan dengan ilmu etnobotani. Studi Etnobotani dilakukan dengan cara wawancara semi-struktur pada masyarakat Suku Baduy. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi pengetahuan, pengelolaan, dan pemanfaatan tanaman *Artocarpus elasticus* yang ada di Desa Kanekes..
- 2) *Artocarpus elasticus* atau pohon teureup yaitu salah satu *spesies* dari genus *Artocarpus* salah satu tumbuhan yang banyak dijumpai di hutan-hutan khas dataran rendah. Pada penelitian ini, sampel tumbuhan *Artocarpus elasticus* yang terletak di Desa Kanekes akan dikaji pemanfaatan berdasarkan pada bagian tumbuhan oleh masyarakat adat Suku Baduy.
- 3) Masyarakat Baduy. Suku Baduy merupakan salah satu suku pedalaman asli di Indonesia yang menetap di Desa Kanekes, Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Kanekes, dengan cara wawancara semi-struktur. Informan yaitu Pengrajin, Tokoh Adat, Warga, Pengguna, Tour Guide dan Aparat Desa. Yang dianggap paling tahu mengenai kebudayaan masyarakat Baduy dan *Tas Koja* Baduy di Desa Kanekes dipilih sebagai informan kunci.
- 4) Sumber belajar biologi merupakan hal yang dapat dimanfaatkan untuk membantu tenaga pendidik biologi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sumber belajar dirancang dalam bentuk

digital untuk audiensi tertentu seperti pelajar dan masyarakat umum bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang dibuat dalam proses penelitian ini yaitu berupa booklet dengan ukuran kertas A4 atau 21 cm x 29,7 cm yang berisi informasi mengenai cara pemanfaatan tanaman *Artocarpus elasticus*, dan pengetahuan pengrajin dan pengguna mengenai tumbuhan *Artocarpus elasticus* dalam aspek filosofis, praktis dan ekonomisnya yang dikaitkan dengan ilmu etnobotani di Desa Kanekes.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan kajian etnobotani pohon *teureup* (*Artocarpus elasticus*) bahan pembuatan Tas *Koja* oleh Masyarakat suku baduy di Desa Kanekes sebagai sumber belajar biologi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kajian etnobotani masyarakat suku Baduy sebagai bahan kajian etnobotani biologi, serta keterampilan di bidang etnobiologi khususnya dalam kajian etnobotani, juga diharapkan sebagai pijakan dan referensi yang menunjang penelitian selanjutnya yang terkait dengan studi etnobotani. Selain itu hasil dari penelitian ini bisa menjadi data dan ilmu pengetahuan etnobotani bagi masyarakat luas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan pengetahuan masyarakat lokal secara mendalam mengenai studi etnobotani dan identifikasi morfologi karakter tanaman *Artocarpus elasticus* sebagai sumber belajar biologi di desa kanekes.

2) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pengrajin prakarya dan masyarakat umum desa kanekes mengenai tumbuhan *Artocarpus elasticus* dan melestarikan pengetahuan masyarakat lokal mengenai pengetahuan tersebut.

3) Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah dan menyediakan referensi baru khususnya untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bagi prodi Pendidikan Biologi mengenai kajian tentang Etnobiologi.

1.5.3 Kegunaan empiris

Memberikan wawasan empiris mengenai bagaimana mengkaji etnobotani yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam hal ini yaitu Masyarakat Baduy.